

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan komoditas pangan yang penting dan menempati urutan kedua setelah padi di indonesia. Seiring bertambahnya penduduk dan meningkatkan kebutuhan pangan nasional, kebutuhan jagung terus meningkat baik untuk pangan maupun pakan ternak. Peningkatan kebutuhan jagung terkait dengan semakin berkembangnya usaha peternakan. Sementara itu produksi jagung dalam negeri belum mampu memenuhi semua kebutuhan, sehingga kekurangannya dipenuhi dari jagung impor.

Selama lima tahun terahir produksi jagung di Indonesia tidak stabil, hasil produksi selalu naik turun. Produksi jagung di Indonesia sebesar 18.327.636 ton (2010). Produksi jagung pada tahun berikutnya mengalami penurunan produksi menjadi 17.643.250 ton. Peningkatan produksi terjadi pada tahun 2012 sebesar 19.387.022 ton. Penurunan produksi kembali terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 18.511.853 ton. Dua tahun terahir produksi jagung di Indonesia mengalami peningkatan yakni 19.008.426 ton (2014) dan pada tahun 2015 menjadi 19.612.435 ton (BPS, 2016). Hasil produksi jagung yang fluktuatif dari tahun ke tahun, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produksi jagung di Indonesia supaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peningkatan produksi jagung dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi jagung yaitu dengan pemberian pupuk kandang. Pupuk kandang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah salah satunya perbaikan struktur tanah dengan penambahan bahan organik yaitu dengan pemberian pupuk kandang ayam dan metode pengendalian gulma pada saat budidaya tanaman jagung.

Pertumbuhan tanaman dapat terhambat akibat tumbuhnya gulma karena adanya persaingan atau kompetisi antara gulma dan tanaman utama yang diusahakan terjadi dalam hal penyerapan unsur-unsur hara dan air dari dalam tanah, penerimaan cahaya matahari untuk proses fotosintesis, dan ruang untuk tumbuh. Pengendalian gulma merupakan salah satu usaha untuk mengurangi

populasi gulma sehingga tidak menimbulkan adanya gangguan terhadap tanaman yang diusahakan. Pengendalian gulma dilakukan secara efektif dan efisien, pengendalian harus dilakukan pada awal periode kritis tanaman agar tanaman jagung tidak terganggu pertumbuhannya.

Kotoran ayam adalah jenis pupuk kandang yang dapat menambah unsur hara yang relatif tinggi dibanding pupuk kandang jenis lain. Penggunaan kotoran ayam harus dengan cara yang tepat. Seperti jenis pupuk kandang lainnya, kotoran ayam memiliki sejumlah kelebihan seperti kemampuannya untuk merangsang aktivitas biologi tanah dan memperbaiki sifat fisik tanah. Pemberian pupuk kandang berpotensi menyuburkan gulma. Penyebabnya karena pupuk kandang terkadang membawa biji gulma sehingga mengakibatkan pertumbuhan gulma lebih banyak dan lebih cepat karena pupuk kandang dapat memicu pertumbuhan gulma.

1.2 Rumusan Masalah

Jagung merupakan komoditas tanaman penting sehingga produktivitas jagung pertahun dituntut untuk selalu meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan perbaikan tanah agar meningkatkan ketersediaan hara, salah satunya dengan pemberian pupuk kandang yang dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Pupuk kandang ayam menjadi salah satu pilihan terbaik karena mengandung unsur N dan P yang tinggi.

Pengendalian gulma juga ikut berperan dalam hal produktivitas tanaman, karena gulma dapat menjadi inang yang mengganggu penyerapan hara serta sinar matahari sehingga tidak terserap sempurna oleh tanaman. Dengan begitu perlu dilakukan pengendalian gulma secara terpadu untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Pemberian pupuk kandang ayam sebagai sumber P dan pengendalian gulma untuk mencegah terjadinya persaingan unsur hara dalam tanah maka diasumsikan bahwa produktivitas jagung dapat meningkat.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dosis pupuk kandang ayam yang paling baik terhadap produksi tanaman jagung (*Zea mays L.*).
2. Untuk mengetahui metode pengendalian gulma yang paling baik terhadap produksi tanaman jagung (*Zea mays L.*).
3. Untuk mengetahui kombinasi perlakuan paling baik yang dapat meningkatkan hasil produksi tanaman jagung (*Zea mays L.*).

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti untuk mencari pengetahuan baru dan menambah ilmu pengetahuan.
2. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung melalui pemberian pupuk kandang ayam dan metode pengendalian gulma.
3. Meningkatkan hasil pendapatan petani dan sebagai referensi tambahan khususnya kepada petani.
4. Mengurangi banyaknya limbah kotoran ayam.